

Artikel Seminar Nasional IKRAITH

## Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Proses Belajar Mengajar Jarak Jauh

Oleh :

Dewi Suliyanthini<sup>1)</sup>, Annisa Zahra Irwan<sup>2)</sup>, Harsuyanti Lubis<sup>3)</sup>, Vivi Radiona<sup>4)</sup>

Email :<sup>1)</sup> [dsuliyanthini@gmail.com](mailto:dsuliyanthini@gmail.com)

<sup>2)</sup> [annisazahrairwan@gmail.com](mailto:annisazahrairwan@gmail.com)

<sup>3)</sup> [harsuyantilubis@gmail.com](mailto:harsuyantilubis@gmail.com)

<sup>4)</sup> [vradionasputri@gmail.com](mailto:vradionasputri@gmail.com)

Universitas Negeri Jakarta

### Abstrak

Pandemi yang melanda seluruh dunia, mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau proses pembelajaran jarak jauh, dengan memanfaatkan teknologi informasi, media elektronik sebagai media penyampaian materi pembelajaran selama pandemic dan selama pembatasan social. Metodologi Penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan melakukan survey ke mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik – Universitas Negeri Jakarta, Angkatan 2017 sampai Angkatan 2021, dengan jumlah populasi 289 mahasiswa, perhiungan dengan rumus sample Slovin menghasilkan sampel sebanyak 145 mahasiswa. Hasil penelitian, menghasilkan Tingkat kepuasan mahasiswa pada proses belajar mengajar jarak jauh secara daring yang meliputi Empati : 28%, daya tanggap 32%, kepastian 21%, kehandalan 19%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi perkuliahan secara daring kurang optimal.

Kata kunci : kepuasan, daring, empati, daya tanggap, kepastian, kehandalan.

### Abstract

*The pandemic that has hit the whole world requires the teaching and learning process to be carried out online or distance learning, by utilizing information technology, electronic media as a medium for delivering learning materials during a pandemic and during social restrictions. Descriptive Quantitative Research Methodology by conducting a survey to students of the Fashion Design Education Study program, Faculty of Engineering – State University of Jakarta, Class of 2017 to Class of 2021, with a population of 289 students, calculations using the Slovin sample formula resulted in a sample of 145 students. The results of the study, resulted in the level of student satisfaction in the online distance learning process which includes Empathy: 28%, responsiveness 32%, certainty 21%, reliability 19%. This shows that the delivery of lecture material online is less than optimal.*

*Keywords: satisfaction, online, empathy, responsiveness, certainty, reliability*

## Pendahuluan

Kebijakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dimana belajar dari rumah sudah mulai diterapkan sejak awal pandemi wabah covid-19 terjadi, pada Maret tahun 2020 yang hingga saat ini belum usai. Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini sebagai upaya mitigasi untuk merespons pandemi covid-19 yang menyebabkan jutaan pelajar di seluruh dunia termasuk Indonesia, tiba-tiba tidak dapat bersekolah atau ke kampus.

Atas terjadinya musibah ini, terpaksa pembelajaran dilaksanakan secara virtual atau jarak jauh. Dengan demikian, semua praktisi pengajaran dan pelajar tidak punya pilihan selain sangat bergantung pada teknologi e-learning. Penggunaan teknologi tersebut adalah untuk memastikan semua praktik di lembaga pendidikan tidak terganggu. Kemajuan dan penggabungan teknologi e-learning ke dalam praktik pendidikan memungkinkan pembelajaran jarak jauh diimplementasikan secara efektif. Faktor-faktor yang membuat e-learning efektif adalah fleksibilitas waktu dan tempat, kemudahan belajar (misalnya: aplikasi komunikasi virtual di internet seperti konferensi video atau audio dan video, dan lain-lain), dan juga menawarkan kesempatan yang lebih luas untuk belajar karena dapat berfungsi sebagai perpustakaan dan sekolah akses terbuka virtual. E-learning juga mendukung pembelajaran individu dengan memungkinkan mahasiswa untuk mengulang atau mengunjungi kembali pelajaran yang diberikan dalam format digital.

Di sisi lain, e-learning memiliki beberapa kelemahan seperti mahasiswa merasa terisolasi secara sosial dan mengalami demotivasi; kurangnya komunikasi dan interaksi sosial dalam kegiatan belajar-mengajar. Pandemi selama 2 tahun ini berdampak pada proses belajar mengajar dengan metode online atau pembelajaran jarak jauh. Dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ini ini agar peserta didik, mahasiswa tetap dapat mengerjakan tugas kewajibannya sebagai murid mahasiswa.

Pengajar, guru dan dosen banyak menggunakan platform pembelajaran jarak jauh dengan blended learning agar penyampaian materi tetap tersampaikan dengan optimal, seperti dalam jurnal Suliyanthini dkk (2021), bahwa blended learning online pembelajaran jarak jauh akan meningkatkan nilai kognitif mahasiswa. Blending learning secara luas dipahami sebagai pencampuran lingkungan belajar yang berbeda yang menggabungkan metode kelas tatap muka tradisional dengan kegiatan yang dimediasi komputer yang lebih modern.

Demikian pula di Universitas Negeri Jakarta, program studi tata busana, yang juga mengalami dampak pandemi sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh, dimana proses pembelajaran di prodi berupa teori dan praktek. Blended learning dilakukan dengan platform zoom, whatsapp grup, googlemeet, google classroom dan lain-lain. Pada mata kuliah praktek dosen memberikan tutorial berupa modul atau video dalam bentuk youtube, seperti dalam jurnal suliyanthini, dkk (2021) pada pembelajaran grading, dengan blended learning seperti video telekonferensi zoom, penyampaian materi dan pengumpulan tugas via google classroom, komunikasi via whatsapp grup sebagai penunjang pembelajaran praktek sehingga akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Mahasiswa tetap menerima materi perkuliahan melalui berbagai platform yang ada seperti video telekonferensi zoom, modul, video youtube, komunikasi via whatsapp grup, dan lain-lain. Namun ada kalanya mahasiswa yang kurang paham dengan penyampaian materi perkuliahan. Karenanya penelitian ini akan melakukan survey kepada mahasiswa, mengenai tingkat kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran, Pada platform apakah mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan tersebut. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kepuasan masing-masing yang berbeda-beda. Semakin banyak aspek yang memenuhi keinginan maka semakin

tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Apabila mahasiswa merasakan puas maka akan menghasilkan sikap positif dan sebaliknya apabila mahasiswa merasakan

## Metode

Paradigma penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan metodologi survey. Populasi penelitian mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tata Busana, sebanyak 289 mahasiswa yang tersebar pada Angkatan 2021 sampai Angkatan 2017. Penelitian dilakukan pada semester 117 tahun 2022. Sample penelitian dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 145 sample. Instrumen penelitian meliputi : Empati, Daya tanggap, kepastian, keandalan, dengan skala bertingkat. Uji Validitas insgrumen dengan uji product moment.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dilaksanakan dalam keadaan jarak jauh tidak terlalu membutuhkan effort seperti layaknya pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan seperti pada umumnya. Hanya dengan berbekal alat media gadget seperti laptop, handphone, tab, dan lain-lain, dari rumah mahasiswa dapat tetap mengikuti pembelajaran yang layak. Dengan segala fasilitas yang ada, mahasiswa dapat memanfaatkan pembelajaran jarak jauh ini yang bisa terbilang cukup efisien. Namun tentunya tidak semua mahasiswa menikmati atau memahami pembelajaran jarak jauh, jika fasilitas kurang memadai, sebgai mahasiswa mungkin akan merasa kurang nyaman dengan keadaan yang seperti ini yang menyebabkan dampak negative terhadap pola pikir mahasiswa. Seperti kurang memahami pelajaran, kurangnya sosialisasi terhadap sesama mahasiswa, dan lain- lain.

Oleh karena itu sangat penting mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh mahasiswa banyak belajar beradaptasi dengan kebiasaan—kebiasaan baru. Contohnya seperti berdiskusi dalam pekerjaan kelompok, pada pembelajaran tatap muka pekerjaan kelompok adalah dimana

belum puas maka akan menimbulkan sikap negatif yang mungkin berpengaruh terhadap diri sendiri.

## Penelitian

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus  $r_{11}$  sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Analisis data dengan desriptif, mengelompokan data berdasarkan tabulasi range median modus, pada indicator : empati, daya tanggap, kepastian dan kehandalan.

berdiskusi secara langsung membentuk sebuah kelompok, jika pembelajarannya jarak jauh atau daring, pembelajaran kelompok kurang maksimal. Banyak mahasiswa yang belum saling mengenal satu sama lain, namun harus membuat suatu kelompok yang dimana hanya melalui grup whatsapp atau berdiskusi via aplikasi video komunikasi zoom. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh sangat perlu diukur agar nantinya dapat dievaluasi apakah pembelajaran jarak jauh ini efektif, karena tingkat kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap mahasiswa melalui proses pembelajaran secara daring. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari hasil ujian mahasiswa, dapat melalui kuis, Ujian Tengan Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Sebagia besar dosen melihat peningkatan pengetahuan melalui tugas-tugas terstruktur.

Kepuasan mahasiswa atau peserta didik dapat didefinisikan sebagai persepsi yang berkaitan baik dalam pengalaman maupun nilai yang dirasakan dari sebuah program pendidikan yang diterima di sebuah lembaga pendidikan. Kepuasan mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa. Survei akhir yang diberikan kepada peserta didik jarak jauh akan didapat informasi kepuasan mahasiswa yang

berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan suatu program pendidikan.

belajar ditekankan sebagai salah satu yang paling faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran online. Kepuasan belajar online dapat didefinisikan sebagai pemenuhan dan tingkat kesenangan mahasiswa tentang berbagai aspek pembelajaran dan layanan yang mereka terima dalam

Tabel 1. Tingkat Kepuasan mahasiswa pada PBM PJJ

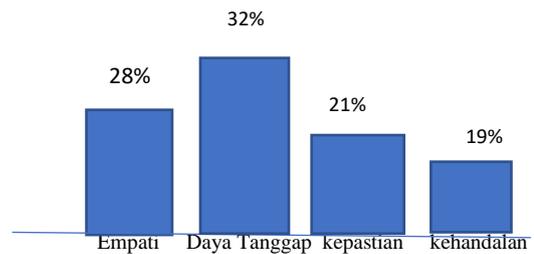
No	Indikator Kepuasan	Prosentasi (%)
1	Empati	28%
2	Daya tanggap	32%
3	Kepastian	21%
4	Kehandalan	19%

Beberapa fasilitas dalam pembelajaran jarak jauh ini, metode blended learning merupakan fasilitas yang mencukupi untuk membantu aktifitas belajar mengajar karena dapat menggantikan beberapa metode belajar selayaknya pembelajaran tatap muka yang membedakan hanyalah dengan daring. Blended learning adalah satu-satunya cara yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun masih ada mahasiswa yang merasa kurang puas. Pengajar juga harus mengimbangkan antara kegiatan luring dengan daring. Ada kalanya pembelajaran jarak jauh ini disandingkan dengan pertemuan tatap muka misalnya untuk beberapa kegiatan tertentu. Seperti kerja kelompok, dan sebagainya agar metode blended learning dapat maksimal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Kelompok juga memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan dan keefektifan pembelajaran. Kelompok atau grup didefinisikan secara luas sebagai kumpulan tiga atau lebih individu yang berinteraksi secara intensif untuk memberikan organisasi produk, rencana, keputusan atau layanan (Devine, Clayton, Philips, Dunford, & Melner, 1999). Johnson dalam (Sarwono, 1999) mendefinisikan bahwa kelompok adalah dua

pembelajaran online program. Dari aspek ini, kepuasan adalah faktor yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh komponen layanan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengukuran penyebaran angket pada mahasiswa sebanyak jumlah sample penelitian 145 mahasiswa, diperoleh data :



Gambar 1 Diagram Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada PJJ

atau lebih individu yang berinteraksi tatap muka (face to face interaction), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama. (Sumber: Perilaku Dan Teori Organisasi, Dr. Arie Ambarwati, M.Pd.)

Kegiatan belajar mengajar, para pengajar harus dapat memahami teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan mahasiswa. Pengajar harus selalu memperhatikan taraf perkembangan peserta didik sehingga dapat menerapkan teori belajar dengan tepat. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Pengajar tentu harus mampu menangani bidang studinya sesuai dengan kualifikasi akademiknya sehingga tidak terjadi mal praktek dalam pendidikan. Salah satu metode yang membuat mahasiswa berkembang adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pengajar mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Memvariasi sebuah metode sangat di anjurkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Dalam

melakukan variasi dalam belajar terdapat diantaranya pemanfaatan alat, media dan sumber belajar lainnya terutama di era pembelajaran jarak jauh ini. Pengajar yang profesional tentunya mampu menggunakan berbagai media seperti internet dan sumber belajar lainnya. Sehingga pada keadaan darurat terjadi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Menurut JJ .Hasibuan dan Moedjiono variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif. Moh.Uzer Usman variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Soetomo, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/ gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pengajar dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar

Platform yang ada seperti video telekonferensi zoom, modul, video youtube, komunikasi via whatsapp grup tersebut merupakan hal yang harus sangat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pengajar dan mahasiswa itu sendiri. Pengajar harus aktif dalam memberikan materi seperti dalam modul, video youtube, dan aktif komunikasi terhadap mahasiswa di berbagai platform lainnya. Membuat materi-materi baru

dalam bentuk modul atau video dalam suatu pembelajaran diharapkan tidak monoton sehingga membuat mahasiswa didik menjadi kurang berkembang dalam menyerap ilmu. Seperti selalu ada hal baru yang disampaikan oleh pengajar akan sangat lebih baik, hal baru yang inovatif dan kreatif. Begitupula dengan mahasiswa yang selalu up to date tentang pembelajaran baru, saling membantu mengembangkan ke grup kelas, dan semangat belajar yang tinggi sehingga rasa ingin berkenalan satu dengan yang lain ada, untuk membuat kelompok baru yang dimana dapat menjadi tempat diskusi. Berikut pengertian dari beberapa platform yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh:

Video telekonferensi adalah suatu teknologi yang memungkinkan para penggunanya yang berjumlah dua atau lebih untuk bisa berkomunikasi dan melakukan tatap muka visual secara bersama-sama pada saat yang bersamaan dari berbagai lokasi tempat yang berbeda tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Cara ini sangat cocok untuk mendukung cara pembelajaran jarak jauh pada sekolah atau Universitas, cara kerja WFH (Work from Home) yang harus dilakukan selama masa pandemic berlangsung. Selain untuk keperluan pendidikan, bisnis dan pekerjaan maka video telekonferensi juga bisa dilakukan untuk meeting keluarga besar dan berbagai meeting lainnya, bahkan bisa digunakan untuk wisuda virtual, dan pentas seni virtual dan lain sebagainya.



Gambar 2 PBM daring

Guna melakukan video telekonferensi maka minimal memerlukan beberapa alat sebagai berikut:

Sambungan Internet. Video telekonferensi dilakukan lewat jaringan internet. Usahakan

jaringan internet yang digunakan cukup stabil agar video telekonferensi yang dilakukan dapat berjalan lancar.

Kamera. Untuk dapat melakukan video conference maka juga diperlukan adanya peralatan berupa kamera, atau media seperti laptop yang kameranya aktif. Telekonferensi bisa dilakukan dengan menggunakan kamera web yang telah ada dan tersedia di Laptop. Beberapa jenis laptop bahkan telah banyak yang memasang kamera HD di perangkatnya. Perlu dihindari menggunakan kamera VGA agar gambar visual yang dihasilkan tidak pecah akibat kurang memenuhi resolusi dan rasio gambarnya.

Selain itu juga bisa menggunakan kamera web eksternal, bisa memilih jenis kamera yang bisa melakukan auto focus dan juga memiliki sudut pandang yang lebih luas. Sedangkan bagi yang memilih untuk menggunakan perangkat smartphone maka bisa menggunakan kamera depan atau front camera. Dengan demikian maka akan bisa juga untuk melihat lawan bicara. Suatu hal yang cukup sulit dilakukan jika menggunakan kamera belakang. Lalu perhatikan juga dengan kapasitas baterainya agar komunikasi video telekonferensi tidak terputus di tengah jalan.

- Mikrofon. Peralatan lainnya yang diperlukan ialah mikrofon. Pada beberapa kamera eksternal ada yang telah menyatu dengan mikrofon. Pada PC desktop, ataupun laptop juga sudah ada mikrofon. Namun apabila kecil output suaranya perlu memasang suatu mikrofon tambahan. Dengan demikian maka video telekonferensi bisa berjalan lebih lancar. Di pasaran juga telah tersedia banyak jenis microphone versi clip on dan mikrofon profesional stand alone dalam berbagai merk dan harga.

Itulah beberapa perangkat keras atau hardware minimal yang diperlukan untuk bisa melakukan video telekonferensi.

Sebaiknya dalam proses belajar mengajar melakukan variasi mengajar (*blended*

Sedangkan sebagai perangkat lunaknya maka video conference bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi sebagai berikut:

- Google Meet. Aplikasi ini telah terintegrasi dengan fitur google yang lainnya, sehingga akan memudahkan dan cukup praktis. Juga tersedia fitur chat yang bisa digunakan pada saat jaringan lemah sehingga komunikasi bisa tetap dilakukan tanpa terputus. Percakapan pada aplikasi ini juga aman, karena percakapan telah dilindungi dengan enkripsi end to end.

Cara penggunaannya juga mudah, serta fleksibel bisa digunakan pada PC atau laptop maupun dengan menggunakan perangkat smartphone yang akan memudahkan bagi yang sedang berada di lokasi di luar ruangan atau di lapangan.

- Zoom Meeting. Aplikasi Zoom meeting yang bisa digunakan gratis maksimal selama 40 menit bagi hingga 100 peserta. Aplikasi Zoom ini cukup populer digunakan sebagai aplikasi video telekonferensi semenjak wabah virus Corona merebak dan memaksa para pelajar sampai pegawai bekerja dan belajar dari rumah.

Dengan menggunakan aplikasi Zoom ini maka akan mampu diselenggarakan video telekonferensi dengan kapasitas yang mencapai hingga 1.000 orang. Selain untuk mengadakan video telekonferensi maka aplikasi Zoom juga bisa digunakan untuk audio telekonferensi, dan live chat, atau merekam jalannya meeting, serta webinar juga. Suatu layanan yang sangat diperlukan dan mendukung kegiatan belajar daring atau kegiatan WFH. Kepopuleran aplikasi Zoom ini antara lain juga ditunjang oleh berbagai fiturnya yang menarik, yakni seperti adanya fitur virtual background yang memungkinkan bagi Anda para penggunanya untuk mengganti-ganti latar belakang dengan berbagai tampilan yang menarik dan cukup menghibur

(*learning*) hal ini untuk : Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, Meningkatkan

motivasi belajar siswa, Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, Melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, Meningkatkan keaktifan/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, Meningkatkan dan Memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individualMendorong anak didik untuk dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif, Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar relevan.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pengajar dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

- Gaya Mengajar adalah dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru / pengajar, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.

Manen (dalam Marzuki, 1999:21), mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

- Gaya Mengajar Klasik Menurut Hermawan dan kerabatnya Guru dengan gaya klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara

belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya.

Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena itu, guru harus ahli (expert) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

- Gaya Mengajar Teknologis

Guru menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya watak yang berbeda-beda, kaku, keras, moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan slalu memberikan stimulus untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.

- Gaya mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada ditangan siswa, dimana dipandang sebagai suatu pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksa siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut

mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

#### - Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau jelek.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

#### - Variasi media pandang (visual).

Penggunaan media pandang memiliki keuntungan sebagai berikut:

- Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respons yang kurang bermanfaat
- Memiliki perhatian anak didik secara potensial pada tingkat yang tinggi;
- Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik
- Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film
- Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat lain
- Memberi frekuensi kerja lebih dalam dan variasi belajar.
- Variasi media dengar (audio). Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

- Variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids). Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi, karena melibatkan semua indera yang dimiliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Media ini misalnya film, televisi, radio, slide projector.

Variasi dalam interaksi antara pengajar dengan siswa.

- Pola pengajar-siswa: komunikasi sebagai aksi satu arah.
- Pola pengajar-siswa-pengajar: ada kebalikan (feedback) bagi pengajar, tidak suka ada interaksi antara siswa.
- Pola pengajar-siswa-siswa: ada balikan bagi pengajar, siswa saling belajar satu sama lain.
- Pola pengajar-siswa, siswa-pengajar, siswa-siswa: interaksi optimal antara pengajar dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (komunikasi sebagai interaksi dan multi arah)
- Pola melingkar: setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum semua siswa belum mendapat giliran.

Salah satu target capaian belajar dari rumah adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani dengan tugas dan pekerjaan rumah yang menumpuk. Pada fase ini keterampilan dan kreativitas pengajar mengimplementasikan strategi, metode, dan teknik pembelajaran sangat dibutuhkan. Jangan sampai siswa di rumah semakin terbebani oleh materi pelajaran yang berat dan di akhir pembelajaran diberi tugas berlebihan. Prinsip bahwa belajar itu sangat menyenangkan (enjoyfull learning) harus dikedepankan. Terlebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh ini, seringkali terjadi munculnya perasaan-perasaan bosan seperti yang dialami beberapa siswa. Mulai dari kesehariannya yang selalu dirumah, mengerjakan tugas dirumah, bahkan kerja kelompok pun dirumah. Kurangnya

pemngembangan diri seperti ini sebaiknya jangan dilibatkan lagi dengan beban tugas yang semakin berlebih. Ada beberapa strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif diantaranya:

#### 1. Manajemen Waktu

Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

#### 2. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan

Para murid / siswa harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah / Universitas sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, laptop atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

#### 3. Fokus Pada Pelajaran

Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Gangguan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga

membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, siswa dapat tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

#### 4. Menjaga Komunikasi Dengan Pengajar Dan Teman Kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahpahaman.

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa siswa serius untuk belajar. Kendati banyak siswa merasa kesulitan melakukan pembelajaran jarak jauh, jika sudah terbiasa, hal ini malah memberi kebebasan dan fleksibilitas tersendiri, yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Di tengah penyebaran wabah covid ini, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas atau pembelajaran tatap muka.

Dengan segala fasilitas yang ada, mahasiswa dapat memanfaatkan pembelajaran jarak jauh ini yang bisa terbilang cukup efisien. Namun tentunya tidak semua mahasiswa menikmati atau

memahami pembelajaran jarak jauh, jika fasilitas kurang memadai, sebagian mahasiswa mungkin akan merasa kurang nyaman dengan keadaan yang seperti ini yang menyebabkan dampak negative terhadap pola pikir mahasiswa. Seperti kurang memahami pelajaran, kurangnya sosialisasi terhadap sesama mahasiswa, dan lain-lain.

### Daftar Pustaka

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62.
- Afriana, J. (2015). Project-Based Learning (PBL) (p. 20). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Akbar, D. (2018). Proses Pembuatan Tote Bag pada Usaha Makeasart di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara
- Banawi, A., & Widayaiswara. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Barron, B. J., Schwartz, D. L., Vye, N. J., Moore, A., Petrosino, A., & Zech, L. (1998). The Cognition and Technology Group at Vanderbilt. Doing with understanding; lessons from research on problem- and project-based learning. *The Journal of the Learning Sciences*, 7(3/4), 271–311.
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran* (Rusmiati (ed.); Kedua). Perdana Publishing.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo (ed.); Pertama). Insan Cendekia Mandiri. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* (Pertama). Mitra Abadi.
- Istiqomah, N. (2018). *Kompetensi Siswa dalam Menerapkan Sulaman Aplikasi pada Blus Anak di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johnson, L., & Lamb, A. (2007). *Project, Problem, and Inquiry-Based Learning*. <http://eduscape.com/tap/topic43.htm>

### Kesimpulan

Hasil penelitian tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dari hasil survey yang dilakukan pada

tahun 2022, menghasilkan Tingkat kepuasan mahasiswa pada proses belajar mengajar jarak jauh secara daring yang meliputi Empati : 28%, daya tanggap 32%, kepastian 21%, kehandalan 19%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi perkuliahan secara daring kurang optimal.